

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era moderenisasi saat ini permainan tradisional kian meredup. Kemajuan teknologi menyebabkan anak zaman sekarang tidak lagi mengenal permainan tempo dulu. Padahal permainan tradisional banyak terkandung makna dan filosofi di dalamnya. Permainan rakyat atau permainan tradisional merupakan aset budaya bangsa perlu dilestarikan, digali dan ditumbuh kembangkan, karena selain merupakan permainan di waktu luang, juga mempunyai potensi untuk dapat lebih dikembangkan sebagai olahraga yang bisa membantu meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya.

Berbagai jenis permainan tradisional banyak kita miliki yang merupakan keanekaragaman budaya bangsa, hal ini memerlukan pengelolaan dan pembinaan yang serius dan terus menerus supaya disamping menjadi olahraga juga dapat dikembangkan menjadi objek pariwisata yang akan dapat menambah devisa negara dan mengangkat nama bangsa di dunia. Agar keanekaragaman ini tetap menjadi Bhineka Tunggal Ika, perlu adanya koordinasi dan sinkronisasi antara pemerintah pusat dengan daerah-daerah pemilik permainan tradisional tersebut. selain koordinasi dan sinkronisasi pemerintah pusat juga akan bertindak untuk memfasilitasi kegiatan lomba permainan tradisional dan melakukan

standarisasi teknik dan peraturan permainan tradisional yang berkembang di masyarakat, agar mempunyai peraturan permainan yang berlaku secara nasional, maka dibutuhkannya penyelenggara pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat atau pun sebuah komunitas.

Permainan tradisional merupakan bagian dari olahraga tradisional dapat digambarkan dari beberapa cabang olahraga yang merupakan asal mulanya dari kegiatan tradisional. Bentuk kegiatan olahraga tradisional dapat kita contoh dari kegiatan olahraga Judo dan Sepak Takraw atau Sepak Raga. Menurut Ben Haryo awal mulanya kegiatan olahraga Judo yang merupakan seni bela diri tradisional yang berasal dari Jepang dan ketua perguruan seni beladiri Judo yaitu Kodokan bersumpah setia kepada Mac Arthur bahwa seni beladiri judo yang di ajarkan adalah yang bersifat olahraga Judo dan bukan juga olahraga militer atau combat judo.¹ Sedangkan sepak raga atau takraw menurut para ahli berpendapat bahwa olahraga ini berasal dari Indonesia karena bahan utama bola takraw terbuat dari pohon rotan yang hanya terdapat di daerah Indonesia.

Sebelumnya olahraga tersebut merupakan permainan tradisional yang biasa dimainkan oleh masyarakat dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional yang ada di dalamnya. Seiring dengan berjalannya waktu, banyak masyarakat yang menggerakkan kedua olahraga tersebut sehingga permainan

¹ Haryo, Ben, *ibid.*, h.18-21

tersebut terus dikembangkan sampai mengikuti kejuaraan tingkat internasional.

Olahraga merupakan salah satu sarana untuk menuju hidup yang lebih sehat dan berkualitas. Sehingga olahraga merupakan suatu bentuk aktifitas yang sudah menjadi gaya hidup atau suatu kebutuhan hidup. Seperti yang kita ketahui, olahraga sangatlah penting yaitu untuk menjaga kesehatan, menjaga kebugaran fisik, dan dalam pendidikan olahraga juga dipakai atau di pelajari guna untuk mengetahui manfaatnya.

Salah satu jenis olahraga yang tidak termasuk dalam olahraga prestasi namun termasuk tiga pilar keolahragaan yang dikembangkan pemerintah adalah olahraga rekreasi. Namun, jika akan diadakannya sebuah permainan tradisional menjadi olahraga tradisional yang di perlombakan maka harus ada aturan yang baku. Hal itu dikarenakan salah satu dalam tujuan olahraga yaitu prestasi. Sehingga olahraga tradisional tujuannya sudah mengarah kepada prestasi bukan rekreasi.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan, bahwa permainan tradisional adalah bagian dari olahraga tradisional. Dimana dalam olahraga tradisional ini mengangkat unsur-unsur tradisional, guna agar permainan-permainan tradisional tersebut tidak luput dari ingatan atau dikenal dari masa ke masa dan dikembangkan kembali dalam bentuk teori, kemudian dipelajari atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap permainan tradisional yang kian meredup. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut berbagai usaha dan kegiatan pun dilakukan, salah satu diantaranya adalah (Komunitas Olahraga Tradisional) yang disingkat KOTI. KOTI itu sendiri merupakan komunitas olahraga tradisional Indonesia yang anggotanya adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan untuk membentuk suatu organisasi dalam visi dan misi yang sama dibidang olahraga tradisional. Namun anggota yang ada dikomunitas ini mempunyai kesibukan masing-masing di luar KOTI karena mengingat status mereka yang merupakan seorang Guru dan Mahasiswa dan belum adanya kriteria untuk pengrekatan anggota. Oleh karena itu, sering kali di dalam pelaksanaan kegiatan selalu ada masalah berupa komunikasi dan kordinasi pada saat kegiatan akan dilaksanakan dalam program kerja. Jadi kurangnya komunikasi dan kordinasi pada saat pelaksanaan kegiatan. KOTI berdampak pada sarana dan prasarana yang disediakan Hal ini erat kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan olahraga tradisional atau beberapa permainan yang dipertandingkan yang telah direncanakan dalam program kerja. KOTI telah melaksanakan beberapa program kerja yang bertujuan meningkatkan perkembangan permainan tradisional.

Kini olahraga rekreasi telah memiliki wadah resmi yang dibentuk oleh Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga, yakni Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (FORMI). Dan

(FORMI) telah membentuk sebuah komunitas yang akan mengembangkan permainan tradisional yaitu (KOTI).²

FORMI merupakan sebuah lembaga yang mengembangkan olahraga massal, olahraga tradisional, olahraga khusus dan olahraga ekstrim. FORMI saat ini sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 dan sebagai Induk Organisasi Olahraga adalah satu-satunya wadah berhimpun dari organisasi-organisasi olahraga rekreasi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, baik secara nasional maupun di daerah, menjadi mitra strategis pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam kerangka mendorong dan menggerakkan pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di seluruh Indonesia.

Meski program kerja KOTI telah dilaksanakan namun tetap saja masih ada masalah-masalahan yang mendasar yang dialami dalam program kerja di kegiatan yang sudah direncanakan seperti, pengetahuan masyarakat terhadap peranan KOTI, kurangnya informasi terhadap masyarakat luas tentang kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh KOTI dan sarana dan prasarana yang menunjang program kerja.

Kendala dalam program kerja KOTI untuk mengembangkan permainan tradisional masih menjadi salah satu faktor yang terjadi dalam kegiatan seperti, informasi-informasi tentang KOTI yang masih belum diketahui secara

² <http://www.formi.or.id/profil/> Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2015, jam 20.30

menyeluruh oleh masyarakat Indonesia, pembinaan atau pelatihan untuk beberapa permainan yang telah diolahragakan, buku-buku panduan olahraga tradisional, dan struktural keorganisasian hingga tujuan internasional.

Program kerja KOTI di tahun 2015 merupakan landasan kinerja KOTI pada program kerja di tahun yang akan datang. KOTI mempunyai peran penting dalam melestarikan, memasyarakatkan olahraga, dan menjaga permainan tradisional serta permainan rakyat yang hampir terlupakan oleh masyarakat Indonesia. Fenomena yang terjadi saat ini banyak anak-anak serta kaum dewasa tidak mengenal budaya permainan negara sendiri, terutama dalam kehidupan di kota-kota besar. Seperti halnya terjadi pada daerah di DKI Jakarta.

Memperhatikan kenyataan di atas maka yang ada adalah seharusnya permainan tradisional yang merupakan bagian dari olahraga tradisional dapat berkembang dan dipertainkan oleh banyak orang di lingkungan masyarakat Indonesia sehingga menjadi suatu gaya hidup. Mengingat FORMI adalah wadah organisasi yang telah bekerjasama dengan KOTI. Maka KOTI menjadi peranan perkembangan permainan tradisional dan terbentuknya olahraga tradisional yang lebih baik.

Oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan dengan mengadakan penelitian tentang Evaluasi Program Kerja Komunitas Olahraga Tradisional Indonesia (KOTI) Tahun 2015 di DKI Jakarta.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah agar masalah tidak terlalu meluas, maka adapun permasalahan yang dibatasi oleh peneliti adalah Evaluasi Program Kerja KOTI di DKI Jakarta yang terfokus pada: pelaksanaan program kerja, sarana prasarana, dan sumber daya manusia atau anggota KOTI tahun 2015 di DKI Jakarta yang masih berjalan atau tidak serta sebab-sebabnya program itu masih berjalan atau tidak.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: evaluasi program kerja KOTI tahun 2015 di DKI Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia yang di jabarkan sebagai berikut :

1. Bagi komunitas : dapat mengembangkan berbagai permainan yang belum di kembangkan dan sebagai pengembangan bahan acuan untuk membangun format evaluasi program dalam bidang pendidikan Olahraga Rekreasi.

2. Bagi masyarakat : sebagai bahan pengetahuan masyarakat di era moderen ini agar dapat menerapkan permainan tradisional supaya tidak punah dan menjadi gaya hidup.
3. Bagi peneliti : untuk mengetahui perkembangan permainan tradisional saat ini maupun di tahun yang akan datang.
4. Bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan sebagai pengetahuan atau wadah pembelajaran di bidang olahraga rekreasi dan merupakan tambahan literatur bacaan perpustakaan.